

PENINGKATAN *SELF EFFICACY* REMAJA PADA PERILAKU KESEHATAN  
REPRODUKSI DI SMK DARUSSALAM SAMPANG

Murfi Hidamansyah

<sup>1</sup> Dosen Kebidanan Stikes Sukma Wijaya Sampang  
Email : murfimansyah@gmail.com

**ABSTRAK**

Kesehatan reproduksi sangat penting untuk dipahami oleh semua orang, khususnya remaja. Banyak remaja mendapatkan pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi dari media sosial yang tidak terjamin kebenarannya. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas kesadaran remaja mengenai kesehatan reproduksi dan turut mewujudkan remaja Indonesia yang sehat dan bertanggung jawab dapat memberikan manfaat. Mitra kegiatan ini adalah remaja siswa-siswi SMA yang rentan terhadap pengaruh negatif dari media sosial maupun lingkungannya. Metode pengabdian masyarakat dengan mengadakan kegiatan penyuluhan yang diikuti oleh siswa-siswi SMA. Pembicara menyampaikan materi mengenai kesehatan reproduksi melalui kegiatan pemaparan materi, pemutaran video edukasi dan membuat leaflet-leaflet sebagai bahan media pembelajaran. Sebelum mengikuti kegiatan siswa-siswi diuji pengetahuannya mengenai kesehatan reproduksi dengan pretest. Setelah mendapatkan pemaparan materi, pemutaran video edukasi dan penyebaran leaflet dilakukan posttest. Hasil analisis pretest dan posttest menunjukkan peningkatan pengetahuan siswa mengenai kesehatan reproduksi. Pengabdian masyarakat dengan kegiatan pemaparan materi, pemutaran video edukasi, dan membuat leaflet-leaflet dapat meningkatkan pengetahuan siswa-siswi mengenai kesehatan reproduksi

Kata-kata kunci: remaja, *self efficacy*, kesehatan reproduksi, penyuluhan

**ABSTRACT**

*Reproductive health is very important to be understood by everyone, especially adolescents. Many adolescents get knowledge about reproductive health from social media that is not guaranteed to be true. This community service activity aims to improve the quality of adolescent awareness about reproductive health and help realize healthy and responsible Indonesian adolescents can provide benefits. The partners of this activity are high school students who are vulnerable to negative influences from social media and their environment. The method of community service is by holding counseling activities attended by high school students. The speaker delivered material on reproductive health through material presentation activities, playing educational videos and making leaflets as learning media materials. Before participating in the activity, students were tested for their knowledge of reproductive health with a pretest. After receiving material exposure, screening of educational videos and distribution of leaflets, a posttest was conducted. The results of the pretest and posttest analysis showed an increase in students' knowledge about reproductive health. Community service with material exposure activities, screening of educational videos, and making leaflets can increase students' knowledge about reproductive health.*

*Key words: adolescents, self-efficacy, reproductive health, counseling*

## 1. PENDAHULUAN

Generasi muda Indonesia saat ini masih rentan terhadap masalah kesehatan reproduksi dan seksual, tingginya angka perkawinan dini remaja, pengetahuan kesehatan reproduksi dan seksual yang rendah. Permasalahan pada reproduksi remaja merupakan salah satu perhatian pemerintah karena banyak remaja yang berperilaku cenderung berisiko, seperti aktif berhubungan seksual tanpa adanya ikatan pernikahan. Perilaku tersebut dapat terjadi akibat kurangnya pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi, khususnya pengetahuan kesehatan mengenai seks yang menyimpang, sehingga membuat remaja masuk kedalam pergaulan bebas dan perilaku seksual yang tidak sehat seperti kehamilan yang tidak diinginkan (KTD), aborsi tidak aman, penyakit menular seksual (PMS), HIV/AIDS, dan penyalahgunaan NAPZA. (Kartika W., 2021)

Berbicara masalah kesehatan reproduksi adalah keadaan sehat secara fisik, mental dan sosial secara utuh, tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan yang berkaitan dengan system, fungsi, dan proses reproduksi. Masalah remaja, seiring dengan semakin berkembangnya teknologi dan informasi, perubahan gaya hidup serta struktur keluarga dalam masyarakat saat ini, permasalahan remaja kian meningkat. Perubahan-perubahan yang begitu pesat di dunia membuat posisi remaja menjadi sasaran yang sangat rentan terhadap dampak negatif dari perubahan tersebut. Kondisi remaja dengan berbagai masalahnya yang salah satunya adalah Tiga Ancaman Kesehatan Reproduksi Remaja (TRIAD KRR) yang berhubungan dengan permasalahan kesehatan reproduksi remaja menuntut masing-masing remaja untuk memperoleh akses dan informasi seluas luasnya mengenai dunia yang dihadapinya dan pentingnya menata masa depannya dengan cerdas (Nugraha H.T.C., 2021)

Penelitian (Violita F, 2019), menjelaskan bahwa masih rendahnya pemanfaatan layanan kesehatan reproduksi oleh remaja yakni hanya sekitar (24,3%). Penelitian di Kabupaten Sampang dari 30 remaja berpengetahuan baik sebanyak 10 remaja (33,3%), berpengetahuan cukup 9 remaja (30%), dan berpengetahuan kurang 11 remaja (36,7%) (Waroh., K.Y. (2020) . Remaja masih bingung dalam menjaga kesehatan reproduksi dan menganggap bahwa hal yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi tabu untuk dibicarakan dan dibahas. Remaja akhirnya mendapatkan informasi tentang seksualitas dan kesehatan reproduksi dari teman sebaya dan berbagai sumber informasi yang belum tentu benar. Informasi yang salah tentang seksualitas dapat mengakibatkan pengetahuan dan persepsi seseorang mengenai seksualitas menjadi salah. Hal ini berisiko tinggi meningkatkan perilaku seks pranikah di kalangan remaja.

Kurangnya informasi yang diperoleh remaja tentang kesehatan reproduksi berdampak pada pengetahuan kesehatan reproduksi remaja. Pengetahuan kesehatan reproduksi sangat penting untuk membatasi perilaku seksual yang kian bebas pada usia remaja terlebih pada masa remaja awal. Mempertimbangkan berbagai masalah yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi pada remaja maka penting untuk dilakukan pendidikan kesehatan reproduksi bagi remaja, salah satu cara untuk memberikan pendidikan kesehatan adalah penyuluhan mengenai kesehatan reproduksi remaja. Pendidikan kesehatan tersebut akan bermanfaat bagi remaja untuk

mendapatkan informasi dan pengetahuan yang benar dan akurat mengenai kesehatan reproduksi, sehingga remaja mampu melangsungkan jenjang pendidikan secara terencana, berkarir dalam pekerjaan secara terencana, serta menikah dengan penuh perencanaan sesuai siklus kesehatan reproduksi.

Perubahan yang terjadi pada remaja mengakibatkan perubahan sikap dan tingkah laku seperti mulai memperhatikan diri, mulai tertarik dengan lawan jenis, berusaha meraih perhatian yang kemudian akan timbul dorongan seksual yang akan berbahaya jika tidak diimbangi dengan keyakinan diri terhadap kemampuan dalam pencapaian kesehatan reproduksi. Oleh karena itu, mengenai kesehatan reproduksi melalui *self efficacy*.

## 2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Berdasarkan data hasil Studi Pendahuluan, pada remaja di SMK Darussalam Sampang, ditemukan masih minimnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, khususnya pengetahuan kesehatan mengenai seks yang menyimpang, sehingga membuat remaja masuk kedalam pergaulan bebas dan perilaku seksual yang tidak sehat seperti kehamilan yang tidak diinginkan (KTD), aborsi tidak aman, penyakit menular seksual (PMS), HIV/AIDS, dan penyalahgunaan NAPZA. Rumusan masalah pada kegiatan ini adalah “Bagaimana pelaksanaan kegiatan Sosialisasi Ini Di SMK Darussalam Sampang, Tentang Pengetahuan Kehamilan Yang Tidak Diinginkan (KTD), Aborsi Tidak Aman, Penyakit Menular Seksual (PMS), HIV/AIDS, dan Penyalahgunaan NAPZA?”

## 3. KAJIAN PUSTAKA

Kesehatan reproduksi adalah keadaan sehat secara fisik, mental, dan sosial secara utuh, tidak semata-mata bebas dari ipenyakit atau kecacatan yang berkaitan dengan sistem, fungsi, dan proses reproduksi. Kesehatan Reproduksi Remaja adalah suatu kondisi sehat yang menyangkut system reproduksi (fungsi, komponen dan proses) yang dimiliki oleh remaja baik secara fisik mental dan social (Baiq Dewi Harnani R, d. (2020)).

Pendidikan kesehatan reproduksi remaja bertujuan untuk mencegah dan mengurangi penyalahgunaan seks serta dampak negatifnya seperti kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi yang tidak aman, kematian, infeksi menular seksual, depresi dll (Miswanto, 2014)

Pendidikan kesehatan reproduksi pada remaja bertujuan agar remaja memiliki keterampilan hidup (life skill). Keterampilan hidup dalam bidang Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) antara lain; 1) remaja memiliki keterampilan memecahkan masalah dan mengambil keputusan 2) remaja memiliki keterampilan berpikir (berpikir positif) 3) remaja memiliki keterampilan komunikasi interpersonal, 4) remaja memiliki keterampilan menjaga kesehatan fisik 5) remaja memiliki keterampilan bersikap tegas 6) remaja memiliki keterampilan mempercayai dan menghargai diri sendiri, remaja memiliki keterampilan menghadapi stress Ingrit, B. L. (2022).

Remaja masih menganggap bahwa hal yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi tabu untuk dibicarakan dan menganggap aneh untuk dibahas (Wulandari, Nirwana&Nurfarhanah, 2012). Remaja akhirnya mendapatkan

informasi tentang seksualitas dan kesehatan reproduksi dari teman sebaya, dan berbagai sumber informasi yang belum tentu benar (Imron, 2012). Informasi yang salah tentang seksualitas dapat mengakibatkan pengetahuan dan persepsi seseorang mengenai seksualitas menjadi salah. Hal ini berisiko tinggi meningkatkan perilaku seks pranikah di kalangan remaja.

Faktanya, masalah terkait seksualitas dan kesehatan reproduksi masih banyak dihadapi oleh remaja. Masalah-masalah tersebut antara lain :

- a. Perkosaan  
Kejahatan perkosaan ini biasanya banyak sekali modusnya. Korbannya tidak hanya remaja perempuan, tetapi juga laki-laki (*sodomi*). Remaja perempuan rentan mengalami perkosaan oleh sang pacar, karena dibujuk dengan alasan untuk menunjukkan bukti cinta.
- b. Free sex  
Seks bebas ini dilakukan dengan pasangan atau pacar yang berganti-ganti. Seks bebas pada remaja ini (di bawah usia 17 tahun) secara medis selain dapat memperbesar kemungkinan terkena infeksi menular seksual dan virus HIV (Human Immuno Deficiency Virus), juga dapat merangsang tumbuhnya sel kanker pada rahim remaja perempuan. Sebab, pada remaja perempuan usia 12-17 tahun mengalami perubahan aktif pada sel dalam mulut rahimnya. Selain itu, seks bebas biasanya juga dibarengi dengan penggunaan obat-obatan terlarang di kalangan remaja. Sehingga hal ini akan semakin memperparah persoalan yang dihadapi remaja terkait kesehatan reproduksi ini
- c. Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD), Aborsi, Perkawinan dan kehamilan dini dan IMS (Infeksi Menular Seksual) atau PMS (Penyakit Menular Seksual), dan HIV/AIDS  
Melihat data-data dari berbagai hasil penelitian pada remaja tentang kejadian HIV/AIDS, Seks bebas dan NAPZA maka edukasi menjadi hal yang penting dilakukan kepada remaja agar remaja tidak terjebak dalam permasalahan tersebut. Selain itu, edukasi dibutuhkan agar remaja bisa menyelesaikan tugas perkembangannya menjadi seorang remaja tanpa adanya gangguan yang diakibatkan permasalahan remaja tersebut. Salah satu cara penyampaian dalam edukasi yang disukai dan dipahami oleh remaja adalah melalui penyuluhan-penyuluhan sehingga mampu merubah pengetahuan dan sikap remaja tentang dampak dari *Triad KRR* tersebut.
- d. Aborsi.  
Aborsi merupakan keluarnya embrio atau janin dalam kandungan sebelum waktunya. Aborsi pada remaja terkait KTD biasanya tergolong dalam kategori aborsi provokatus, atau pengguguran kandungan yang sengaja dilakukan. Namun begitu, ada juga yang keguguran terjadi secara alamiah atau aborsi spontan. Hal ini terjadi karena berbagai hal antara lain karena kondisi si remaja perempuan yang mengalami KTD umumnya tertekan secara psikologis, karena secara psikososial ia belum siap menjalani kehamilan. Kondisi psikologis yang tidak sehat ini akan berdampak pula pada kesehatan fisik yang tidak menunjang untuk melangsungkan kehamilan.
- e. Perkawinan dan kehamilan dini.  
Nikah dini ini, khususnya terjadi di pedesaan. Dibeberapa daerah, dominasi orang tua biasanya masih kuat dalam menentukan perkawinan dalam hal ini remaja perempuan. Alasan terjadinya

pernikahan dini adalah pergaulan bebas seperti hamil di luar pernikahan dan alasan ekonomi. Remaja yang menikah dini, baik secara fisik maupun biologis belum cukup matang untuk memiliki anak sehingga rentan menyebabkan kematian anak dan ibu pada saat melahirkan. Perempuan dengan usia kurang dari 20 tahun yang menjalani kehamilan sering mengalami kekurangan gizi dan anemia. Gejala ini berkaitan dengan distribusi makanan yang tidak merata, antara janin dan ibu yang masih dalam tahap proses pertumbuhan.

- f. IMS (Infeksi Menular Seksual) atau PMS (Penyakit Menular Seksual), dan HIV/AIDS  
IMS ini sering disebut juga penyakit kelamin atau penyakit yang ditularkan melalui hubungan seksual. Sebab IMS dan HIV sebagian besar menular melalui hubungan seksual baik melalui *vagina*, *mulut*, maupun *dubur*. Untuk HIV sendiri bisa menular dengan transfusi darah dan dari ibu kepadajanin yang dikandungnya. Dampak yang ditimbulkannya juga sangat besar sekali, mulai dari gangguan organ reproduksi, keguguran, kemandulan, kanker leher rahim, hingga cacat pada bayi dan kematian (Susanto, B. A. (2017))

Dalam rangka mengatasi permasalahan remaja dalam hal kesehatan reproduksi Remaja, Pemerintah melalui Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menyelenggarakan program Generasi Berencana (GenRe) yang disasarkan kepada remaja dimana Tiga Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Remaja (TRIAD KRR). Salah satu wadah promosi program GenRe adalah Pusat Informasi dan Konseling (PIK) Remaja yang dikelola dari, oleh dan untuk remaja guna memberikan pelayanan Informasi dan konseling (PIK) tentang kesehatan reproduksi remaja serta kegiatan positif lainnya. Program yang dikembangkan BKKBN yang dilaksanakan melalui wadah Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK Remaja) initer fokus pada permasalahan-permasalahan yang sering terjadi pada remaja yaitu Seks Bebas/ Kehamilan yang tidak diinginkan, Pemakaian Narkotika dan terinfeksi virus HIV/AIDS. Untuk itu perlu adanya informasi yang memadai tentang Seks Bebas, Napza dan HIV/AIDS.

#### 4. METODE

Kegiatan penyuluhan kesehatan ini adalah program berbasis sekolah atau masyarakat, sehingga kegiatan ini menggunakan pendekatan partisipatif

1. Koordinasi dengan calon mitra untuk merancang kegiatan  
Pengusul berkomunikasi berkoordinasi dengan pihak SMK Darussalam, Kabupaten Sampang untuk menentukan metode yang sesuai dengan kebutuhan mitra
2. Penyusunan proposal  
Setelah mendapatkan metode yang sesuai, pengusul menulis proposal dengan memperhatikan analisis situasi, tinjauan literature dan tujuan dilaksanakannya pengabdian kepada masyarakat
3. Penggalangan dukungan ke pihak terkait  
Pengusul mengajukan proposal ke pihak pemberi dana untuk mendapatkan dukungan pembiayaan kegiatan dan narasumber untuk memberikan materi penyuluhan kepada mitra
4. Penyusunan rencana kegiatan  
Pengusul bersama narasumber dan mitra menyusun rencana kegiatan

## Murfi Hidamansyah

- sesuai analisis situasi dan pendanaan
5. Pelaksanaan kegiatan secara bertahap  
Kegiatan dimulai dengan pemberian materi, pemutaran video edukasi dan penyebaran leaflet-leaflet mengenai kesehatan reproduksi
  6. Monitor dan evaluasi  
Monitoring dilakukan dengan cara berkomunikasi aktif dengan mitra mengenai implementasi pengetahuan yang sudah didapatkan
  7. Pengembangan kegiatan  
Dilakukan dengan MoU oleh institusi pengusul dan mitra untuk pelaksanaan kegiatan-kegiatan berbasis kesehatan di institusi mitra oleh institusi pengusul



Gambar 1. Foto siswa-siswi SMK Darussalam



Gambar 2. Pemberian Doorprize pada siswi yang aktif



Gambar 3. Foto bersama pemateri, guru, siswa-siswi Di SMK Darussalam

## 5. HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Hasil

#### i. Sebelum Penyuluhan

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan sebelum diberikan penyuluhan

Tingkat Pengetahuan	Jumlah	Persentase
Baik	0	0
Cukup	12	75%
Kurang	4	25%
<b>Jumlah</b>	<b>16</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan Tabel 1, menunjukkan hasil bahwa pengetahuan sebelum diberikan penyuluhan. Pengetahuan responden dalam kategori Baik, cukup dan kurang. Adapun pengetahuan responden mendapatkan nilai kategori cukup sebanyak 12 responden 75%, kategori kurang 4 responden 25%

#### ii. Setelah Penyuluhan

Tabel 2 .Tingkat Pengetahuan setelah diberikan penyuluhan

Tingkat Pengetahuan	Jumlah	Persentase
Baik	16	100%
Cukup	0	0 %
Kurang	0	0%
<b>Jumlah</b>	<b>16</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan Tabel 2, menunjukkan hasil bahwa pengetahuan sebelum diberikan penyuluhan. Pengetahuan responden dalam kategori Baik, cukup dan kurang. Pengetahuan responden seluruhnya mendapatkan nilai kategori baik sebanyak 16 responden 100%

### b. Pembahasan

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di ruang kelas SMK Darussalam yang disediakan pada tanggal 27 Juni 2022, yg dimulai pukul 09.30 WIB sampai dengan jam 11.00. Alat yang digunakan dalam penyuluhan ini yaitu LCD, laptop, serta ruangan kelas. Berdasarkan kegiatan, maka dapat dituliskan hasil bahwa kegiatan diikuti oleh 16 siswa siswi kelas X dan XI dengan sebaran jenis kelamin 4 orang laki-laki dan 12 orang perempuan .

Dalam penyuluhan ini terlebih dahulu menampilkan video edukasi tentang kesehatan reproduksi remaja yang ditonton bersama-sama sehingga siswa lebih mudah memahami terlebih dahulu materi yang akan disampaikan melalui video edukasi. Setelah itu pemateri menjelaskan materi yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi remaja seperti definisi kesehatan reproduksi, klasifikasi remaja, pendidikan kesehatan reproduksi remaja, permasalahan-permasalahan kesehatan reproduksi dan tiga ancaman kesehatan reproduksi (TRIAD KRR). Materi ini disampaikan agar remaja mengetahui pentingnya mengetahui kesehatan reproduksi secara dini dan mengetahui permasalahan serta ancaman kesehatan reproduksi yang bisa berpengaruh pada kualitas kehidupan

dimasa yang akan datang.

Hasil dari pengabdian masyarakat ini menunjukkan kepuasan dari siswa-siswi SMK Darussalam. Siswa-siswi sangat antusias dalam menonton video edukasi dan memperhatikan materi yang disampaikan oleh tim pengabdian masyarakat.

Dari hasil evaluasi terlihat bahwa siswa-siswi sangat antusias mengikuti penyuluhan dari awal hingga akhir. Dan hasil tanya jawab yang dilakukan moderator setelah penyampaian materi penyuluhan dapat dipastikan bahwa sebagian besar peserta sudah memahami materi kesehatan reproduksi dan dapat memberikan contoh bagaimana menjaga kesehatan reproduksi bagi remaja.

## 6. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa kegiatan penyuluhan kesehatan reproduksi disertai pemutaran video edukasi, penyebaran leaflet telah meningkatkan pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi siswa-siswi SMK Darussalam Sampang secara signifikan.

## 7. DAFTAR PUSTAKA

- Asrina A., G. A. (2019). Pendidikan Kesehatan Reproduksi Melalui Vidio Learning Multimedia di Sekolah Islam Terpadu Al Fikri Makasar. *Scientia Prosiding Abdimas dan Penelitian* , 1-7.
- Baiq Dewi Harnani R, d. (2020). *Buku Ajar Kesehatan Reprodukis dan Keluarga Berencana*. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Ingrit, B. L. (2022). Pendidikan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja Di Indonesia. *Prosiding PKM-CSR, Vol.5, e-ISSN: 2655-3570* , 1-7
- Kartika W., S. D. (2021). Hubungan Penggunaan Jenis Media Massa Dan Teman Sebaya Dengan Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Di SMAN 43 Jakarta. *Indonesian Journal of Nursing Health Science* , 50-60.
- Miswanto. (September 2014). Pentingnya Pendidikan Kesehatan Reproduksi . *Jurnal Studi Pemuda, Vol. 3, No. 2*, 1-12.
- Nugraha H.T.C., A. A. (2021). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Pencegahan Triad KRR Pada Remaja Komunitas Penyanyi Jalanan (KPJ) Di Kabupaten Serang . *Journal Of Issues In Midwefery* , 129-139.
- Parlindungan P.D., M. P. (2020). Efektivitas Media Pembelajaran Berbasis Video Pembelajaran dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di SD An-Nuriyah. *jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaslit* , 1-8.
- Saragih S., L. H. (2018). Efektifitas Pemanfaatan Media Pembelajaran Yang Menarik. *Tazkiya Jurnal Pendidikan Islam* , 1-15.

- Sari. A.D. (2021). Pengaruh Vidio Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa di Kelas 1A SD Negeri Gandaria Utara 03. *jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat* , 1-6.
- Susanto, B. A. (2017). Pengaruh Terpaan Tiga Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Remaja (TRIAD KRR) Dalam Program Generasi Berencana (Genre) Terhadap Sikap Preventif Anggota Pusat Infomasi Dan Konseling (PIK) Remaja Di Kabupaten Trenggalek . [https://repository.unair.ac.id/69108/3/Jurnal\\_Fis.K.06%2018%20Sus%20p.pdf](https://repository.unair.ac.id/69108/3/Jurnal_Fis.K.06%2018%20Sus%20p.pdf), 1-13.
- Violita F, H. E. (2019). Determinants of adolescent reproductive health service utilization by senior high school students in Makassar, Indonesia. *BMC Public Health.* , 19(1):1-7.
- Waroh., K.Y. (2020). Hubungan Antara Pengetahuan Remaja tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Pernikahan Dini Di Desa Panggung Kecamatan Sampang Sampang. *EMBRIO: Jurnal Kebidanan* , Volume 12, Nomor 1. 1-8.
- Yanti, E. S. (2022). Edukasi Kesehatan Reproduksi bagi Remaja Masa Kini. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara (Dimastara)*, Vol. 2 No. 1, ISSN : 2828-5646, DOI : 10.29407/dimastara.v2i1.19369 , 1-5.